

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah peradaban manusia, nilai kemanusiaan telah menjadi fondasi utama bagi pembangunan masyarakat yang adil dan setara. Nilai kemanusiaan merupakan landasan dasar eksistensi manusia sebagai makhluk sosial dan berakal yang mempunyai martabat dan hak-hak yang wajib dihormati, nilai-nilai tersebut dapat diungkap, dipertanyakan, dan dipertahankan dalam menghadapi berbagai bentuk ketidakadilan yang terjadi dalam kehidupan manusia.¹ Dalam perspektif Islam, martabat kemanusiaan ini ditegaskan dalam Al-Qur'an, seperti dalam QS. Al-Isra: 70, yang berbunyi: "Dan sesungguhnya Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkat derajat mereka didarat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang kami ciptakan." Ayat ini menekankan bahwa manusia memiliki derajat mulia di sisi Allah, yang menjadi dasar penghormatan hak-hak dasar tanpa diskriminasi.

Nilai memiliki beberapa istilah, dapat dilihat dari sudut pandang etimologi nilai berasal dari Bahasa Latin Valere yang memiliki makna kegunaan, kemampuan, kekuatan, serta berlaku secara efektif dalam kehidupan sosial². Nilai dapat dimaknai sebagai sesuatu yang dianggap baik dan benar berdasarkan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, nilai dapat diartikan sebagai mutu atau sifat yang dapat menjadikan manusia menjadi lebih baik dan sempurna.³ Nilai adalah sesuatu yang dianggap penting dan berharga oleh manusia karena bermanfaat bagi kehidupan. Nilai mendorong seseorang untuk menghargai dan melakukan

¹ Harsih Rianto, "Implementasi Nilai Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab Di Lingkungan Sekolah", *Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol 3, P. 80-91.

² Hamid Darmadi, 'Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila Dan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Ppkn)', P. 295.

³ W.J.S. Poerwadarminta, 'Kamus Umum Bahasa Indonesia', (Jakarta: Balai Pustaka 1991)P. 23.

hal-hal yang baik. Nilai tidak hanya ada dalam diri seseorang, tetapi juga tumbuh dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat melalui kebiasaan dan aturan sosial yang dijalankan bersama.⁴

Dalam filsafat nilai (aksiologi) merupakan salah satu cabang filsafat yang mengkaji tentang hakikat, jenis, fungsi dan dasar keberlakuan nilai dalam kehidupan manusia. juga dapat diartikan sebagai suatu keberhargaan atau kebaikan. Nilai bersifat abstrak, tidak dipegang seperti benda, tetapi sangat menentukan sikap, pilihan dan perilaku manusia. Filsafat nilai mengkaji nilai berdasarkan sudut pandang hakikat, rasio, serta hakikat materi. Nilai memiliki sifat yang mencakupi unsur abstrak, yang bersifat umum dan universal.⁵

Secara umum, nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang dianggap berharga, penting dan dijadikan tujuan yang hendak dicapai oleh individu maupun kelompok. Nilai berperan sebagai landasan moral yang memberikan arah, makna, serta tujuan bagi setiap tindakan manusia. Melalui nilai pula seseorang dapat menilai dan membedakan apakah suatu perbuatan layak dianggap benar atau salah, baik atau buruk, sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.⁶ Secara praktis, nilai dapat dipahami sebagai sesuatu yang memiliki manfaat dan makna penting dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, secara filosofis, nilai memiliki keterkaitan erat dengan persoalan etika. Etika sering disebut sebagai filsafat nilai karena membahas dan menelaah nilai-nilai moral yang menjadi ukuran serta pedoman bagi perilaku manusia dalam berbagai dimensi kehidupannya, termasuk dalam konteks sastra yang merefleksikan konflik etis masyarakat.⁷

Menurut Muhaimin dan Abdul Mujib, nilai dapat dipahami sebagai suatu ketetapan atau kualitas yang berkaitan dengan bentuk apresiasi dan minat

⁴ Fadiah Elwijaya Dan Irdamurni , Neviyarni, 'Sistem, Nilai, Dan Norma Dalam Pendidikan Dasar : Sebuah Kajian Literatur', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.5 (2021), P. 1842.

⁵ Asmoro Achmadi, 'Filsafat Nilai Dan Aplikasinya Berbasis Spirit Membangun Karakter' (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020).P . 15.

⁶ Sri Redjeki Slamet And Others, 'Nilai Dan Norma Sebagai Dasar Membangun Karakter', *Jurnal Abdimas*, Vol.10, (2024). P.78.

⁷ Muhammad Taufik, 'Etika Plato Dan Aristoteles: Dalam Perspektif Etika Islam', *Refleksi*, Vol.18 (2018), P. 36.

manusia terhadap sesuatu. Nilai merupakan konsep abstrak yang hidup dalam diri individu maupun masyarakat, yang berhubungan dengan pandangan mengenai apa yang dianggap baik dan benar, serta apa yang dinilai buruk dan salah. Nilai juga berfungsi sebagai pedoman yang memberikan kesadaran akan makna kehidupan, menjadi dasar dalam pengambilan keputusan, serta tercermin dalam sikap, perilaku, dan tindakan manusia sehari-hari.⁸ Max Scheler membagi nilai ke dalam empat tingkatan utama, yaitu nilai kenikmatan (hedonistic), nilai vital (kekuatan dan kesehatan), nilai spiritual (keindahan dan kebenaran), dan religious (kesucian dan transendensi). Dari keempat tingkatan tersebut, nilai spiritual dan religius menempati posisi tertinggi karena berkaitan erat dengan moralitas, kemurnian jiwa, serta hakikat kemanusiaan yang paling mendalam⁹.

Berdasarkan berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang dianggap penting dan berharga karena berkaitan dengan perilaku manusia dalam membedakan hal-hal yang baik dan benar dari yang buruk dan salah. Nilai berfungsi sebagai ukuran dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat, sekaligus menjadi pedoman moral yang memberikan arah bagi setiap individu dalam menjalani kehidupannya. Melalui pemahaman terhadap nilai, seseorang dapat menemukan makna serta tujuan hidup yang lebih jelas dan bermartabat.

Namun, dalam realita kehidupan manusia, nilai-nilai kemanusiaan kerap berhadapan dengan berbagai praktik diskriminatif yang mengikis rasa keadilan dan mengabaikan prinsip kesetaraan antar individu. Secara umum, diskriminasi dapat diartikan sebagai perlakuan yang tidak setara atau tidak adil terhadap seseorang maupun kelompok tertentu yang didasarkan pada perbedaan identitas sosial yang dimiliki oleh mereka. Tindakan diskriminatif muncul ketika seseorang atau sekelompok orang memperoleh perlakuan yang lebih

⁸ Shubhi Rosyad, “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku, Keajaiban Pada Semut*” Karya Harun Yahya”, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2013), P. 11.

⁹ Andri Fransiskus Gultom, ‘*Objektivisme Nilai Dalam Fenomenologi Max Scheler*’, Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegara, 4 (2024), P. 142–43. <https://doi.org/10.56393/Decive.V4i4.2107>

rendah, diabaikan haknya, atau tidak mendapatkan kesempatan yang sama hanya karena perbedaan latar belakang sosial dan budaya. Praktik semacam ini tidak hanya menimbulkan ketimpangan sosial, tetapi juga melanggar nilai-nilai dasar kemanusiaan yang menjunjung tinggi keadilan, kesetaraan, dan penghargaan terhadap martabat setiap manusia¹⁰.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* diskriminasi diartikan sebagai perbedaan perlakuan terhadap sesama warga negara yang didasarkan pada ras, warna kulit, suku agama, dan berbagai faktor sosial lainnya. Dalam konteks kehidupan sosial, diskriminasi tidak hanya menimbulkan kerugian bagi individu yang menjadi korbannya, tetapi juga memperkuat sistem ketidakadilan yang mengakar dalam struktur sosial dan budaya masyarakat. Pasal 28I ayat UUD NKRI 1945 telah menegaskan bahwa “setiap orang berhak bebas dari perlakuan yang bersifat diskriminatif atas dasar apapun yang berhak mendapatkan perlindungan terhadap perlakuan yang bersifat diskriminatif itu” Tindakan diskriminatif menciptakan jarak antara kelompok yang memiliki kekuasaan dengan mereka yang tertindas, sehingga nilai-nilai kemanusiaan seperti keadilan, kesetaraan, dan penghormatan terhadap martabat manusia sulit terwujud secara utuh.¹¹

Diskriminasi dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti diskriminasi rasial, sosial, gender, dan pendidikan. Diskriminasi rasial terjadi Ketika seseorang diperlakukan secara tidak adil karena perbedaan warna kulit atau asal kebangsaan. Sementara itu, diskriminasi sosial berkaitan dengan ketidakadilan yang didasarkan pada perbedaan kelas atau status sosial, misalnya antara kelompok kaya dan miskin, atau antara kaum bangsawan dan rakyat biasa. Diskriminasi gender tampak ketika perempuan dianggap atau diperlakukan lebih rendah dibandingkan laki-laki, baik dilingkungan keluarga maupun diruang publik.¹² Adapun diskriminasi dalam bidang pendidikan

¹⁰ Hesti Armiwulan, ‘*Diskriminasi Rasial Dan Etnis Sebagai Persoalan Hukum Dan Hak Asasi Manusia*’, 2015, P. 496. <https://doi.org/10.14710/Mmh.44.4.2015.493-502>.

¹¹ Sarinah.(2016), *Ilmu Sosial Budaya (Di Perguruan Tinggi)*, Deepublish,Cet, Ke 1, P. 61.

¹² Sarah Apriliandra And Hetty Krisnani, ‘Perilaku Diskriminatif Pada Perempuan Akibat Kuatnya Budaya Patriarki Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Konflik’, *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3.1 (2021), 1 <<https://doi.org/10.24198/Jkrk.V3i1.31968>>.

muncul ketika kesempatan untuk memperoleh pendidikan dibatasi bagi kelompok tertentu akibat faktor ekonomi, ras, atau status sosial. Seluruh bentuk diskriminasi tersebut merupakan bentuk pelanggaran terhadap prinsip-prinsip kemanusiaan yang menegaskan pentingnya penghormatan terhadap martabat serta hak setiap individu secara setara.¹³

Isu nilai-nilai kemanusiaan dan diskriminasi banyak diangkat dalam karya Sastra Indonesia. Sebagai representasi masyarakat, sastra sering berfungsi sebagai media yang efektif untuk mengkritik ketidakadilan sosial serta mengedepankan prinsip-prinsip kemanusiaan. Di Indonesia, salah satu karya sastra yang paling ikonik dalam hal ini adalah novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer. Diterbitkan pertama kali pada tahun 1980 sebagai bagian dari Tetralogi Buru. *Bumi Manusia* menggambarkan kehidupan masyarakat Hindia Belanda pada awal abad ke-20, ketika sistem kolonial menciptakan ketimpangan dan diskriminasi sosial yang tajam antara kaum pribumi, Indonesia, dan bangsa Eropa.¹⁴ Melalui tokoh-tokohnya, Pramoedya menampilkan perjuangan manusia dalam mempertahankan harga diri, kebebasan berpikir, serta kesetaraan di tengah sistem yang menindas. Novel ini bukan sekedar cerita fiksi, melainkan kritik tajam terhadap imperialisme dan upaya membangun kesadaran nasionalisme yang berbasis pada kemanusiaan universal.

Tokoh utama dalam novel ini, **Minke**, merupakan seorang pemuda pribumi terpelajar yang berani menentang pandangan rasial kolonial. Ia memperjuangkan nilai kebebasan berpikir, kesetaraan, dan kemajuan bangsa. Minke menyadari bahwa pengetahuan dan pendidikan merupakan jalan untuk mengangkat martabat manusia, terutama bangsa pribumi yang selama ini dianggap rendah. Melalui sosok Minke, pengarang menegaskan pentingnya nilai kemanusiaan yang melampaui batas ras dan kelas sosial. Di sisi lain,

¹³ Muhamad Alfin Afrizal, 'Pengaruh Status Sosial Akan Terjadinya Diskriminasi Di Lingkungan Masyarakat (Pengaruh Status Sosial Terhadap Terjadinya Diskriminasi Di Masyarakat)', Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Banten, 2022, P. 2.

¹⁴ Farhana F Dan Alahah, 'Kolonialisme Dan Nasionalisme Dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer', *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Jilid 1*(1). P.2-3.

Minke juga menjadi korban diskriminasi rasial karena statusnya sebagai pribumi, meskipun ia berpendidikan tinggi dan memiliki kemampuan intelektual yang setara dengan orang Eropa.

Tokoh lain yang memiliki peran penting adalah **Nyai Ontosoroh** seorang perempuan, pribumi yang menjadi lambang perlawanan terhadap diskriminasi sosial dan gender. Sebagai seorang perempuan yang awalnya dianggap rendah karena statusnya sebagai selir, Nyai Ontosoroh menunjukkan kekuatan, kecerdasan, dan kemandirian luar biasa. Ia mendidik dirinya sendiri, mengelola perusahaan dengan baik, serta menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada anaknya, Annelies. Melalui tokoh ini, Pramoedya memperlihatkan bahwa nilai kemanusiaan tidak hanya dimiliki oleh laki-laki, tetapi juga oleh perempuan yang mampu berpikir dan bertindak secara rasional serta bermartabat. Namun, perjuangan Nyai Ontosoroh tidak lepas dari diskriminasi hukum kolonial yang tidak mengakui hak-haknya karena ia berstatus sebagai perempuan pribumi yang tidak sah secara hukum.

Tokoh **Annelies**, anak hasil hubungan antara Nyai Ontosoroh dan Herman Mellema juga menjadi salah satu gambaran mengenai korban diskriminasi. Ia mengalami penderitaan karena statusnya sebagai anak berdarah campuran. Kolonialisme menempatkan Annelies dalam posisi ambigu tidak sepenuhnya diterima oleh masyarakat Eropa, namun juga tidak diakui oleh kalangan pribumi. Keadaan ini menunjukkan bagaimana diskriminasi rasial dan sosial menciptakan ketidakadilan yang melanggar nilai-nilai kemanusiaan. Ketiga tokoh ini Minke, Nyai Ontosoroh, dan Annelies menjadi representasi perjuangan manusia dalam mempertahankan harga diri dan kemanusiaan di tengah sistem yang menindas.

Melalui para karakter tersebut, Pramoedya Ananta Toer secara dengan jelas menegaskan bahwa nilai kemanusiaan perlu diperjuangkan dalam segala situasi. Bagi Pramoedya, esensi kemanusiaan tidak terikat oleh batasan ras, strata sosial, atau gender. Tiap individu berhak atas penghormatan dan perlakuan yang setara. Oleh karena itu, novel *Bumi Manusia* dapat dianggap sebagai manifestasi kritik sosial terhadap sistem kolonial yang sarat

diskriminasi, sekaligus sebagai seruan untuk mengembangkan kesadaran kemanusiaan yang bersifat universal. Prinsip-prinsip seperti kebebasan berpikir, kesetaraan, keadilan, serta pendidikan menjadi tema utama yang menentang segala bentuk penindasan dan ketidakadilan sosial.¹⁵

Pramoedya Ananta Toer sendiri merupakan sastrawan besar Indonesia yang dikenal memiliki pandangan kemanusiaan yang kuat. Ia lahir di Blora, Jawa Tengah, pada tahun 1925 dan wafat pada tahun 2006. Sebagai pengarang, Pramoedya banyak menulis tentang penderitaan rakyat kecil, perjuangan bangsa melawan penjajahan, serta nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Karya-karyanya sering kali berisi kritik terhadap kekuasaan yang menindas dan melupakan nilai-nilai moral. Akibat pandangan dan keberaniannya, Pramoedya beberapa kali dipenjara, baik oleh pemerintah kolonial Belanda maupun pada masa Orde Baru. Namun, bahkan dalam pembuangan di Pulau Buru, ia tetap menulis, menghasilkan karya besar yang dikenal sebagai *Tetralogi Buru*, termasuk *Bumi Manusia* yang menjadi simbol kebangkitan kesadaran manusia Indonesia.¹⁶

Novel *Bumi Manusia* tidak hanya penting dari sisi sastra, tetapi juga dari sisi kemanusiaan. Di dalamnya terkandung pesan moral bahwa manusia harus berjuang melawan segala bentuk diskriminasi dan penindasan demi mempertahankan martabatnya. Pramoedya melalui karyanya berupaya menggugah kesadaran pembaca tentang pentingnya memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan, terutama dalam konteks masyarakat yang masih sarat dengan ketidakadilan. Dengan demikian, penelitian terhadap novel ini menjadi penting untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai kemanusiaan dan kritik terhadap diskriminasi direpresentasikan dalam tokoh-tokoh, konflik, dan narasi yang dibangun pengarang.

¹⁵ Ibnul Saud, Amirudin Rahim, dan Ode Sahidin, 'Aspek-Aspek Sejarah Dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer', *Jurnal Pendidikan Bahasa* No.1, 9.1 (2020), P. 67.

¹⁶ Welda Lukita And Nelly Indrayani, 'Meneladani Karakter Pramoedya Ananta Toer Melalui Tulisan-Tulisannya Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia', *Jurnal Sejarah & Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jambi*, Vol. 1 No. (2022), P. 62. <https://doi.org/10.22437/Jejak.V1i1.13591>

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai perjuangan nilai kemanusiaan dalam novel bumi manusia serta bagaimana kritik terhadap diskriminasi diwujudkan dari kisah dan tokoh-tokohnya. Fokus kajian ini Adalah untuk mengidentifikasi dan mengintegrasikan bagaimana para tokoh terutama Minke, Nyai Ontosoroh dan Anneilis, terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan keritik diskriminasi. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran sastra sebagai media kritik sosial serta sebagai penguat kesadaran akan pentingnya nilai kemanusiaan dalam kehidupan.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas masalah yang telah penulis jelaskan sebelumnya, maka fokus utama yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah: **Bagaimana Kritik Pramoedya Ananta Toer Terhadap Diskriminasi dalam Novel Bumi Manusia?**

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih fokus sesuai dengan rumusan yang telah dibuat, penulis menetapkan batasan masalah untuk menghindari terjadinya penyimpangan dalam memahami permasalahan yang dibahas, yaitu sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana bentuk diskriminasi dalam novel *Bumi Manusia*?
- 1.3.2 Bagaimana kritik Pramoedya Ananta Toer terhadap diskriminasi sosial dalam novel *Bumi Manusia*?
- 1.3.3 Bagaimana perjuangan nilai-nilai kemanusiaan ditampilkan?
- 1.3.4 Bagaimana Relevansi dengan kehidupan masa kini?

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menggali secara mendalam mengenai Kritik Terhadap Diskriminasi Dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer:

- 1.4.1 Menjelaskan Apa saja bentuk diskriminasi yang dikritik oleh Pramoedya Ananta Toer dalam novel *Bumi Manusia*.
- 1.4.2 Menjelaskan Bagaimana kritik Pramoedya Ananta Toer terhadap diskriminasi dalam novel Bumi Manusia.
- 1.4.3 Menjelaskan Bagaimana perjuangan nilai-nilai kemanusiaan ditampilkan:
- 1.4.4 Menjelaskan bagaimana relevansi dengan kehidupan masa kini?

Penulis juga mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1.4.5 Sebagai referensi dan sumber informasi bagi para pembaca serta kalangan akademisi, khususnya mahasiswa Ushuluddin dan Studi Agama di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, dengan harapan dapat memberikan dorongan semangat dalam meraih tujuan yang positif.
- 1.4.6 Untuk memberikan persembahan di dalam kekayaan ilmu pengetahuan.
- 1.4.7 Sebagai salah satu persyaratan untuk meraih Gelar Sarjana, Kesarjanaan Strata Satu (S1) dalam bidang keagamaan pada fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
- 1.4.8 Dapat menambah pengetahuan dalam bidang filsafat, khususnya pada Kritik Pramoedya Ananta Toer Terhadap Diskriminasi Dalam Novel Bumi Manusia.

1.5 Penjelasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahamanan dalam menafsirkan makna judul, penulis akan berusaha menjabarkan istilah-istilah yang tercantum dalam judul tersebut ialah:

Kritik: Merupakan tanggapan, penilaian, penggambaran penulis mengenai bentuk-bentuk kritik Pramoedya Ananta Toer terhadap Diskriminasi dalam Novel Bumi Manusia.

Nilai Kemanusiaan: Nilai kemanusiaan menjadi dasar utama bagi eksistensi manusia sebagai makhluk sosial dan rasional yang memiliki martabat serta hak-hak yang harus dihargai. Nilai-nilai ini dapat diungkapkan, dipersoalkan, dan dijaga sebagai bentuk perlawanan terhadap berbagai bentuk ketidakadilan yang muncul dalam kehidupan manusia.¹⁷

Diskriminasi: Diskriminasi dapat dimaknai sebagai perlakuan yang tidak adil atau tidak seimbang terhadap individu maupun kelompok tertentu, berdasarkan ras, status sosial, gender, suku, atau latar belakang tertentu sehingga menyebabkan adanya ketidakselarasan hak dan perlakuan dalam kehidupan masyarakat.¹⁸

Pram: Pramoedya Ananta Toer atau yang akrab dikenal dengan nama Pram lahir di Blora, Jawa Tengah, pada 6 Februari 1925 dan wafat di Jakarta pada 30 April 2006. Ia merupakan salah satu sastrawan terbesar Indonesia yang terkenal melalui karya-karyanya yang kuat secara historis maupun politis.

Berdasarkan penjelasan judul diatas, novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer menggambarkan bagaimana diskriminasi yang terjadi dimasa kolonialisme dan melalui ketiga tokoh utama ini untuk yang mempresentasikan bentuk perjuangan melawan diskriminasi. Melalui karya ini, Pramoedya Ananta Toer tidak hanya mengisahkan penderitaan kaum tertindas, tetapi juga mengajak pembaca untuk memahami makna sejati

¹⁷ Siti Ronisah, 'Implementasi Nilai-Nilai Kemanusiaan Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Dalam Bermasyarakat', *Journal Of Education, Social Sciences & Humanities* <https://Dirostat.Com>, (2023) Vol. 1, No. 3, P. 124.

¹⁸ Afrizal, 'Pengaruh Status Sosial Akan Terjadinya Diskriminasi Di Lingkungan Masyarakat (Pengaruh Status Sosial Terhadap Terjadinya Diskriminasi Di Masyarakat). P. 30.

kemanusiaan yakni keberanian untuk menolak ketidakadilan dan memperjuangkan kesetaraan bagi semua.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan berkaitan tentang nilai-nilai kemanusiaan dan kritik terhadap diskriminasi memiliki berbagai manfaat yang dapat diklarifikasikan di berbagai aspek yaitu:

1.6.1 Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian akademik terkait kritik terhadap diskriminasi terkhusus kritik Pramoedya Ananta Toer dalam novel Bumi Manusia, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi studi lanjutan terkait nilai-nilai kemanusiaan dan kritik terhadap diskriminasi.

1.6.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau acuan perbandingan bagi peneliti selanjutnya. Terlebih lagi bagi mahasiswa/I prodi Aqidah dan Filsafat Islam, fakultas Ushuluddin dan Studi Agama-agama, universitas negeri Imam Bonjol Padang, yakni kritik Pramoedya Ananta Toer terhadap diskriminasi dalam Novel Bumi Manusia.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk menjelaskan konsep dari penelitian tersebut maka penulis merangkap dalam bentuk V Bab pembahasan terkait penelitian tersebut dan setiap bab memiliki pembahasan tersendiri namun saling berkaitan satu sama lain, yaitu:

Bab pertama, pembahasan ini diawali dengan pendahuluan yang menguraikan argumentasi seputar topik penelitian tersebut. Selain itu, pendahuluan diisi dengan latar belakang masalah yang menjadi landasan penelitian ini, Batasan dan rumusan masalah menjadi pembahasan topik selanjutnya, lalu penulis menguraikan penjelasan judul agar tidak terjadi kesalahan dalam memaknai judul, lalu penulis menguraikan mengenai tujuan

dan manfaat penelitian, kemudian penjelasan terakhir tentang sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

Bab Kedua, pembahasan diarahkan meliputi Definisi diskriminasi dalam novel Bumi Manusia, bentuk-bentuk diskriminasi dalam novel Bumi Manusia, Dampak diskriminasi dalam novel Bumi Manusia, dan Diskriminasi Versus Nilai Kemanusiaan.

Bab ketiga, metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data yang berisi tentang trajektori intelektual Pramoedya Ananta Toer, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.

Bab keempat, menjelaskan tentang bentuk-bentuk diskriminasi dalam novel Bumi Manusia, kritik sosial terhadap diskriminasi, perjuangan nilai-nilai kemanusiaan, dan relevansinya dengan kehidupan masa kini.

Bab kelima, bab ini yaitu penutup yang berisikan Kesimpulan dari keseluruhan pokok bahan dan saran-saran yang telah dikemukakan diatas.